

Analisis Pengaruh Indeks Pendidikan Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Jawa Barat Periode 2018-2021

¹Ucu, ²Rinandita Malika Alifia, ³Agustin Aura Syafaat, ⁴Finkan Nabila,
⁵Ihya Ulummuddin, ⁶Deris Desmawan

¹Ilmu Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, 5553220006@untirta.ac.id

²Ilmu Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, 5553220010@untirta.ac.id

³Ilmu Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, 5553220011@untirta.ac.id

⁴Ilmu Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, 5553220020@untirta.ac.id

⁵Ilmu Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, 5553220030@untirta.ac.id

⁶Ilmu Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, deridesmawan@untirta.ac.id

Abstract

This study aims to see how the impact of the education index is on the open unemployment rate from 2018 to 2021 (a case study in West Java Province). The variables studied in this study are the level of open unemployment as the dependent variable, the level of education as the independent variable. The research method used is a quantitative method using secondary data from a reliable source, namely the Central Bureau of Statistics (BPS). Multiple linear regression analysis method. The results showed that partially the education variable had a positive and significant impact on the unemployment index. Where if there is an increase in the level of education then the unemployment rate will also increase. This proves that there is a unidirectional correlation between the level of education and the level of unemployment.

Keywords: Open Unemployment Rate, Education Index, Quantitative Method.

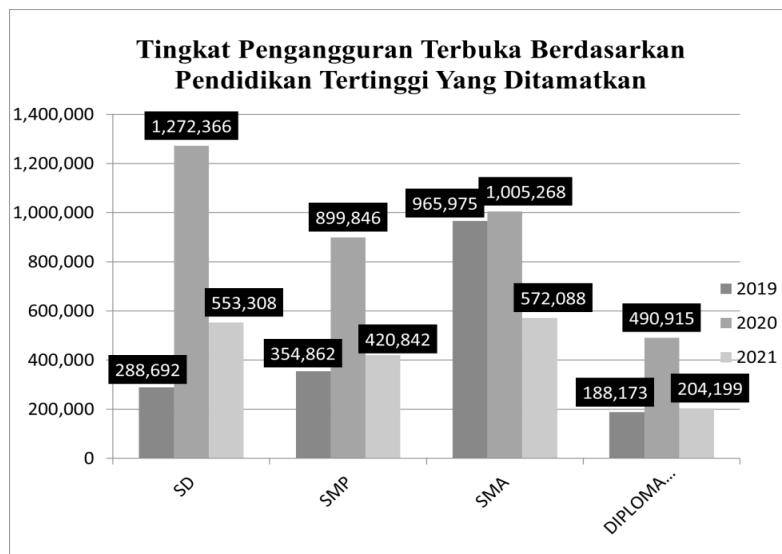
Pendahuluan

Salah satu indikator terpenting keberhasilan pembangunan ekonomi adalah peningkatan kualitas sumber daya manusia, oleh karena itu pembangunan manusia selalu menjadi inti rencana pembangunan saat ini. Konstitusi Indonesia secara tegas mengakui hak untuk hidup bermartabat HAM secara umum diakui dibawah UUD 1945 menyatakan bahwa tugas utama pemerintah Republik Indonesia adalah "memajukan" kesejahteraan umum, pendidikan kehidupan masyarakat dan perwujudan keadilan sosial seluruh rakyat Indonesia. Oleh karena itu orang adalah pusat pembangunan dimana orang adalah tujuan dan pada saat yang sama mereka mereka menjadi tujuan pembangunan ini.

Kesenjangan pendidikan di Indonesia menjadi faktor utama kekurangan sumber daya manusia di negara ini. Pasal 31 (1) UUD 1945 menyatakan bahwa setiap orang berhak memperoleh pendidikan (Fitri dan Setiadi, 2020), dan Pasal 2 menyatakan bahwa pendidikan dasar wajib dihadiri dan dibiayai. (UUD 1945, 31). Oleh karena itu, dinyatakan dalam Undang-Undang Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Tahun 1999 bahwa manusia adalah makhluk Tuhan yang unik dan bertugas memelihara dan

mengatur alam semesta serta memenuhi syarat-syarat kesalehan dan kesejahteraan. Pemberian hak asasi manusia bertujuan untuk menjaga kualitas, martabat, dan keharmonisan lingkungan hidup. (UU RI No. 39 Tahun 1999).

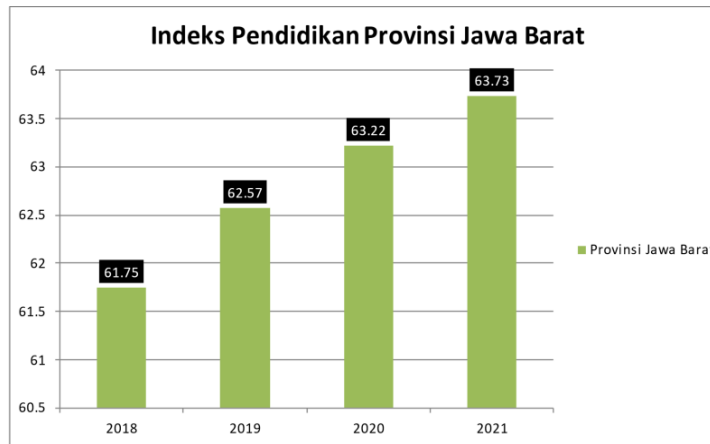
Berlawanan dengan harapan, kualitas pendidikan di Indonesia saat ini sangat rendah. Kami menangani masalah pendidikan nasional yang terkait dengan pekerjaan pemerintah, termasuk Kementerian Pendidikan, otoritas pendidikan lokal dan pekerjaan universitas. Selain itu, masih banyak pelatit yang tidak berbakat di bidang ini. Talenta Indonesia harus mampu bersaing di pasar tenaga kerja global. Atau setidaknya menurut kebijakan pendidikan nasional, (1) manajemen inovasi (5%), manajemen jaringan (25%), pengelolaan teknologi (20%) dan pengelolaan sumber daya alam (10%) adalah beberapa bidang yang dapat mempengaruhi keberhasilan suatu negara. Oleh karena itu, diharapkan dengan lebih fokus pada tiga bidang pengelolaan berikut ini, pendidikan di Indonesia dapat terus berjalan. Manajemen inovatif, jaringan dan teknologi. Di bawah ini adalah angka pengangguran nasional bagi mereka yang memiliki tingkat pendidikan tertinggi menurut Gambar 1.



Gambar 1. TPT Berdasarkan Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan

Sumber : <https://opendata.jabarprov.go.id/id/dataset/jumlah-pengangguranterbuka-berdasarkan-pendidikan-di-jawa-barat>

Menurut peningkatan data dari Statistik Finlandia (BPS), pengangguran terbuka didasarkan pada tingkat pendidikan tertinggi yang dicapai. Tingkat pengangguran lulusan Sekolah Dasar (SD) tertinggi pada tahun 2020 sebesar 1.272.366. Sebaliknya, tingkat pengangguran lulusan SMA sebesar 89.846 dan lulusan perguruan tinggi sebesar 490.915 pada tahun 2020. Berdasarkan data di atas terdapat perbedaan tingkat pengangguran untuk lulusan Sekolah Dasar (SD). Dibandingkan dengan lulusan dari jenjang pendidikan lainnya. Kita mengetahui bahwa pelatihan kejuruan diselenggarakan untuk mempersiapkan orang bekerja, tetapi sebagian besar pengangguran berpartisipasi di dalamnya pada tingkat pendidikan ini.



Gambar 2. Indeks pendidikan

Sumber : <https://jabar.bps.go.id/indicator/26/121/2/indeks-pendidikan.html>

Pendidikan Pengertian pendidikan

Pendidikan merupakan modal terpenting yang digunakan manusia untuk mencapai kesejahteraan. Peran pendidikan sangat penting dalam meningkatkan kesejahteraan yang secara mandiri memerlukan adanya pemerataan pendidikan di seluruh daerah tanpa melihat dari sisi latar belakang sosial ekonominya, jenis kelaminnya, juga rasnya (Setyadi, 2022).

Berdasarkan dari Undang - Undang pasal 1 No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan yang ada di republik indonesia, mengartikan bahwasanya edukasi adalah suatu pekerjaan yang dilakukan seseorang dengan sukarela dan terencana, yang bertujuan untuk membangun kondisi dan sistematika belajar bagi para siswa agar tercapainya masyarakat yang memiliki kemampuan kekuatan dalam rohani, keimanan, kepribadian diri, berakal, ilmu keterampilan, moral dan etika yang dapat bermanfaat bagi diri sendiri, keluarga, agama dan bangsa. Bisa kita simpulkan bahwa pendidikan adalah suatu tindakan yang ketika seseorang melaksanakannya bisa meningkatkan wawasan ilmu dan pandangan dalam memahami sesuatu, sehingga seseorang bisa bermanfaat bagi diri sendiri, keluarga, agama dan bangsa pada suatu waktu. (Suaidah, 2013)

Menurut Soekidjo Notoatmodjo (2003:16) Pendidikan adalah usaha untuk mendorong atau mengajak orang lain, baik seseorang dalam kelompok atau masyarakat, untuk melakukan apa yang diharapkan dari peserta didik. Menurut Siswant (2003:200), pendidikan adalah pengembangan materi dan kemampuan jasmani dan rohani seseorang, yang berakhir dengan mantap sepanjang pertumbuhan , juga aktivitas yang diselesaikan di lingkungan sekolah dan di luar sekolah , demi perkembangan dan pembangunan manusia yang adil , beruntung danseimbang secara berkelanjutan. (Didu & Fauzi, 2016)

Perlu kita ketahui bahwa pendidikan memegang peranan penting dalam mencapai pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Hal ini sangat penting dalam memfasilitasi konsentrasi modal yang mendukung proses produksi dan kegiatan ekonomi lainnya. Tingkat pendidikan juga merupakan bentuk (human capital) yang berarti modal manusia. Hal ini menunjukkan kualitas sumber daya manusia di daerah (Habiballoh et al., 2017). Keberlanjutan, sebagaimana dipahami oleh *World Council for Environment and Development* (McKeown 1997), adalah kemampuan untuk memenuhi

kebutuhan saat ini tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri. Perkembangan yang cukup. Dalam kerangka ini, pendidikan dipandang sebagai sarana untuk mencapai tujuan yang berkelanjutan. Hal ini karena kegiatan pembangunan dapat dilakukan melalui pendidikan untuk meningkatkan peluang peningkatan kualitas hidup di masa depan. (Didu & Fauzi, 2016).

Tujuan Pendidikan

Menurut Undang-Undang SISIKKNAS Republik Indonesia No. 20 (2003), tujuan pendidikan pada tingkat nasional adalah untuk mengembangkan bakat, membentuk karakter dan membangun negara, yang merupakan landasan spiritual 'One Nation'. layak aktivitas. Tujuannya agar peserta didik meningkatkan keterampilan dan menghasilkan manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, ilmu yang berguna, kreativitas yang tinggi, insan yang mandiri dan warga negara yang bertanggung jawab (Suida, 2013).

Pengangguran Pengertian pengangguran

Pengangguran adalah keadaan dimana seseorang dalam kategori angkatan kerja tidak mempunyai pekerjaan dan tidak aktif mencari pekerjaan [Nanga 2001: 253]. Pengangguran adalah mereka yang memiliki tenaga kerja besar dan gagal dalam penyaringan pekerjaan. Kategori tenaga kerja mencakup orang-orang berusia 15 hingga 65 tahun yang sedang mencari pekerjaan. Dari usia 15 tahun sampai dengan 65 tahun, seseorang yang belum melamar pekerjaan tidak dihitung sebagai pengangguran (Raharja). Sukirno menyatakan bahwa pengangguran dapat diartikan sebagai keadaan seseorang produktif dalam bekerja dan ingin mendapatkan pekerjaan. Orang yang tidak berusaha mencari pekerjaan tidak mendapatkan pekerjaan, tetapi mereka tidak dihitung sebagai pengangguran.

Menurut Sukirno, pengangguran ialah situasi dimana seseorang yang produktif bekerja dan ingin mendapatkan pekerjaan. Sementara itu orang yang tidak berusaha mencari pekerjaan tidak akan mendapatkan pekerjaan maka tidak termasuk ke dalam pengangguran.

Jenis-jenis pengangguran

Menurut [BPS:2017] pengangguran dapat dikelompokkan atas empat yaitu:

1. Pengangguran penuh atau terbuka seseorang yang termasuk dalam golongan angkatan kerja tapi tidak bekerja dan tidak mencari kerja.
2. Setengah Pengangguran Terpaksa
Seseorang yang bekerja dari 35 jam per minggu karena sesuatu sebab di luar kemauannya tidak atau belum berhasil memperoleh pekerjaan meskipun mereka mencari dan bersedia menerima pekerjaan dengan upah lebih rendah dari yang diharapkan.
3. Setengah Menganggur Sukarela
Orang yang lebih baik menganggur daripada menerima pekerjaan yang dirasa tidak sesuai dengan pendidikannya atau upah yang rendah dari yang diharapkan.
4. Orang yang bekerja kurang dari yang sebenarnya (seharusnya) dapat dikerjakan dengan pendidikan/keterampilan yang dimilikinya.

Metode Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah menggunakan teknik penelitian kuantitatif untuk mengungkap variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen. Metode ini bertujuan untuk mengumpulkan data yang diukur dengan teknik statistik matematika atau simulasi. Data bersifat kuantitatif/statistik yang dimaksudkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Variabel yang dipilih dalam penelitian ini adalah tingkat pengangguran terbuka sebagai variabel terikat (Y), dan indeks pendidikan sebagai variabel bebas (X), [Meydiasari, 2019]. Data sekunder yang disediakan oleh sumber terpercaya yaitu Badan Pusat Statistik (BPS) dipilih untuk mendukung penelitian ini.

Keterangan :

X = Indeks Pendidikan

Y = Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)

α = Konstanta (tidak dipengaruhi variabel x) β = Intersep (dipengaruhi variabel x)

Hasil Dan Pembahasan

Dilakukan pengolahan data melalui program SPSS dan hasil yang peneliti peroleh Koefisien Determinasi (R²) dituliskan dibawah ini :

Tabel 1. Olahan Nilai R Square

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.281 ^a	0.079	0.070	2.305946232677250	2.138
a. Predictors: (Constant), Pendidikan					
b. Dependent Variable: Pengangguran					

Seperti terlihat pada tabel kedua, koefisien determinasinya adalah 0,079. Gambar tersebut menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka (Y) di Jawa Barat dipengaruhi oleh indeks pendidikan (X), meskipun pengaruh lain belum diteliti dalam penelitian ini atau di luar model regresi ini. bukan. Pengaruh IPM, populasi, PDRB, dll. Uji-F dilakukan berdasarkan perbandingan nilai dan tingkat signifikansi (5%) untuk menguji bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual atau simultan. Untuk F 0,05 tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 2. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	48.166	1	48.166	9.058	.003 ^b
	Residual	563.643	106	5.317		
	Total	611.809	107			
a. Dependent Variable: Pengangguran						
b. Predictors: (Constant), Pendidikan						

Karena dalam penelitian ini hanya menggunakan 1 variabel saja maka tidak menggunakan uji F. Sementara hasil analisis ini sudah dijelaskan dalam hasil uji T persamaan fungsi regresi linier sederhana.

Tabel 3. Hasil Regresi Linier

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.328	2.125		1.566	0.120		
	Pendidikan	0.100	0.033	0.281	3.010	0.003	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Pengangguran

Berdasarkan pada tabel keempat dari hasil regresi linier sederhana dapat dilihat dan dituliskan persamaannya sebagai berikut:

Uji T

1. Fungsi $Y = f(X_1)$
 Pengangguran = f(Pendidikan)
2. Persamaan fungsi regresi sederhana $Y = \beta_0 + \beta_1 + e$
 Pengangguran = $\beta_0 + \beta_1$ Pendidikan
 Pengangguran = $3.328 + 0.100$ Pendidikan
3. Interpretasi
 $\beta_0 = 3.328$, yang dimana artinya ketika nilai variabel independen (Pendidikan) setara dengan nol maka nilai variabel dependen (Pengangguran) terjadi peningkatan sebesar 0.100%.
 $\beta_1 =$ Pendidikan = 0.100 yang dimana artinya ketika nilai variabel independen (Pendidikan) terjadi peningkatan sebesar 1% sehingga nilai variabel dependen (Pengangguran) maka akan terjadi penurunan sebesar 0.100%.

Pembahasan Pengaruh Indeks Pendidikan Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka

Koefisien regresi pendidikan diperoleh dari tabel koefisien sebesar 3.010 dengan nilai signifikan sebesar 0.003 maka dapat diketahui bahwa variabel pendidikan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu pengangguran pada tingkat Signifikansi : α 5% (nilai signifikansi sebesar $0.003 < 0,05$).

Hasil penelitian menemukan bahwa secara parsial variabel pendidikan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pengangguran di Provinsi Jawa Barat dengan nilai koefisien 3.010 yang artinya jika pendidikan naik sebesar 1 persen maka tingkat pengangguran akan naik sebesar 3.010, ini menunjukkan adanya hubungan yang bersifat searah antara tingkat pendidikan dengan tingkat pengangguran.

Hasil ini sesuai dengan studi tentang pengaruh pendidikan sumber daya manusia terhadap pengangguran yang dilakukan oleh (Edy, 2009) Menurut hasil penelitian tersebut, Edy menegaskan bahwa tingkat pendidikan yang tinggi akan mengarahkan masyarakat untuk mencari pekerjaan di daerah yang memiliki industri unggulan yang sesuai dengan cita-citanya. Hal ini karena industri unggulan akan lebih

mungkin eksis di daerah atau tempat lain di mana yang bersangkutan berdomisili.

Hal ini tidak sejalan dengan teori *human capital*, yang menurutnya seseorang dapat meningkatkan tingkat keberhasilannya dengan meningkatkan standar pendidikannya. Tambahan setiap tahun ajaran berarti bahwa satu orang akan meningkatkan kemampuan kerja dan tingkat tanggung jawab mereka saat mengikuti tahun ajaran tersebut. Selain itu, mereka yang melanjutkan pendidikan harus membayar penuh, seperti uang sekolah, buku, dan perlengkapan lainnya, secara terus menerus.

Kesimpulan

Dari hasil analisis dampak indeks pendidikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Jawa Barat dapat disimpulkan bahwa indeks pendidikan telah menunjukkan dampak positif terhadap tingkat pengangguran terbuka di Jawa Barat periode 2018 hingga 2021. Analisis regresi menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 3,010 untuk indeks pendidikan. Koefisien positif berarti ada pengaruh antara pendidikan dengan TPT. Variabel indeks pendidikan juga berpengaruh besar terhadap variabel tingkat pengangguran terbuka di Jawa Barat. Saran bagi peneliti yang menggunakan konsep ini adalah agar kelemahan dalam analisis ini dapat diperbaiki dan diperbaiki dengan memeriksa variabel-variabel selain yang dibahas dalam analisis ini, dan agar hasil penelitian dapat dipahami dengan lebih baik.

Daftar Pustaka

- Didu, S., & Fauzi, F. (2016). Pengaruh jumlah penduduk, pendidikan dan pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di Kabupaten Lebak. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 6(1).
- Edy, I. C. (2009). Analisis Pengaruh Pendidikan Sumber Daya Manusia (SDM) Terhadap Pengangguran Di Propinsi Dati I Propinsi Jawa Tengah. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Perbankan*, 17(4).
- Fitri, D. C., & Setiadi, Y. (2020). Ketimpangan Pendidikan di Sulawesi Tenggara tahun 2019 dan Determinannya. *Seminar Nasional Official Statistics, 2020*(1), 1164–1173.
- Habibulloh, N., Kuswantoro, M., & Suharto, U. S. (2017). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Tenaga Kerja Dan Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada 6 Provinsi Di Pulau Jawa Tahun 2011-2015. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 7(2).
- Meydiasari, D. A., & Soejoto, A. (2017). Analisis pengaruh distribusi pendapatan, tingkat pengangguran, dan pengeluaran pemerintah sektor pendidikan terhadap IPM di Indonesia. *JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen Dan Keuangan*, 1(2), 116–126.
- Setyadi, S. (2022). Inequality of Education in Indonesia by Gender, Socioeconomic Background and Government Expenditure. *Eko-Regional: Jurnal Pembangunan Ekonomi Wilayah*, 17(1).
- Suaidah, I. (2013). Pengaruh tingkat pendidikan terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Jombang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 1(3).